

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMA NEGERI X DI
KECAMATAN PLAYEN



Oleh:

AHMAD LATHIF NURRAHMAN
NANUM SOFIA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018



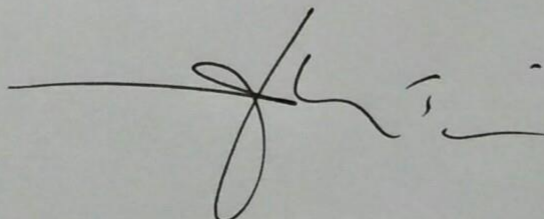
NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMA**

Telah Disetujui Pada Tanggal

12 APR 2018

Dosen Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nanum Sofia', written over a horizontal line.

(Nanum Sofia, S.Psi., S.Ant. M.A.)

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA SMA NEGERI “X” DI KECAMATAN
PLAYEN**

Ahmad Lathif Nurrahman

Nanum Sofia

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 1 Playen. Subjek dalam penelitian ini adalah 121 siswa SMA negeri, dengan rentang usia 15-18 tahun. Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet, dan Faley (1988). Sedangkan skala motivasi berprestasi menggunakan skala yang dikembangkan oleh Muthee dan Thomas (2009). Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri “X” di Kecamatan Playen. Data dianalisis menggunakan SPSS 22.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA di Yogyakarta ($r = 0,381$ dan $p = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: *dukungan sosial, motivasi berprestasi, siswa SMA*

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH ACHIEVEMENT
MOTIVATION IN STUDENTS OF SMA NEGERI “X” DI KECAMATAN
PLAYEN**

Ahmad Lathif Nurrahman

Nanum Sofia

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social support with achievement motivation in the students of SMA Negeri X Playen. Subjects in this study were 121 public high school students, with an age range of 15-18 years. The social support scale used in this study uses a scale developed by Zimet, Dahlem, Zimet, and Faley (1988). While the scale of achievement motivation using a scale developed by Muthee and Thomas (2009). Hypothesis in this research is a positive relationship between social support with achievement motivation in high school students in Yogyakarta. Data were analyzed using SPSS 22.0 for windows. The results showed that there was a positive relationship between social support and achievement motivation in high school students in SMA Negeri X Playen ($r = 0.381$ and $p = 0,000 < 0.05$).

Keywords: social support, achievement motivation, high school students

PENGANTAR

Siswa sekolah menengah atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki ke jenjang perkuliahan. Pada jenjang pendidikan ini siswa sudah mulai diarahkan ke jurusan-jurusan yang diminati. Untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya dibagi kedalam dua jurusan, yaitu jurusan IPA dan IPS. Umumnya siswa SMA berusia antara usia 16-19 tahun. Menjadi siswa yang berprestasi pasti akan sangat membanggakan orang tua, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Pada masa ini, siswa-siswa SMA mulai berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi baik di bidang akademis maupun non-akademis. Hal ini diharapkan dapat mempermudah siswa-siswa SMA untuk melaju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu universitas.

Toding, David, dan Pali, (2015) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, maka belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Slavin (2017) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung berhasil dalam tugas sekolah. Selain itu Slavin (2017) juga menyatakan bahwa, walaupun telah mengalami kegagalan, siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan bertahan lebih lama dalam tugas tertentu dari pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang rendah atau kurang tinggi. Karena pentingnya motivasi berprestasi didalam dunia pendidikan, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman keluarga (Slavin, 2017). Kemudian Toding, David, dan Pali, (2015) juga menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam berprestasi juga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor dukungan keluarga, karena keluarga merupakan pembelajaran pertama pada anak. Artinya dukungan dari keluarga baik secara materi maupun non-materi akan mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang tersebut.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, malah memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang berkecukupan baik itu prestasi akademik maupun non-akademik. Padahal seharusnya, siswa yang berasal dari keluarga yang berkecukupan dapat berprestasi lebih baik dengan dukungan sosial dari keluarga yang dapat mencukupi fasilitas-fasilitas belajar yang lebih memadai. Winkel (1996) mengemukakan hal yang berbeda tentang status sosial ekonomi antara keluarga kaya dan miskin yaitu: keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir bahwa untuk apa belajar dengan sungguh-sungguh jika semua kebutuhan sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak orang kaya.

Pernyataan diatas, dapat dibuktikan dengan kasus dari Siti Fatima yang merupakan juara nasional bidang astronomi dalam Olimpiade Sains Nasional 2011. Siti Fatima merupakan Siswa SMA Negeri 1 Sampang yang tinggal di

sebuah gubuk sederhana dan berlantaikan tanah di dusun Daulas, Panggongseyan, Sampang, Madura (Kompasiana.com). Kemudian Ni Putu Tamara Bidari Suweta (15) siswa peraih nilai UN tingkat SMP tertinggi di tingkat nasional tahun 2012. Orang tua Tamara bekerja sebagai pedagang kecil di Denpasar (Beritasatu.com). Contoh lainnya adalah Sugianti yang merupakan siswa kelas 8 MTs Miftahul Huda kecamatan Padangan. Sugianti merupakan Juara Lari tingkat nasional tahun 2015. Orang tua Sugianti bekerja sebagai buruh tani. (Beritabonjonegoro.com)

Motivasi berprestasi menurut Martaniah (1998) adalah semangat siswa untuk berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar yang terkait dengan aktivitas proses pembelajaran siswa di sekolah. Kemudian motivasi berprestasi menurut Chaplin (2011) adalah 1) Kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang sangat didambakan, 2) Keterlibatan ego dalam suatu tugas, 3) Pengharapan untuk sukses dalam melaksanakan suatu tugas yang diungkapkan oleh reaksi-reaksi.

Ciri-ciri siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa antara lain: 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi 2) Adanya perasaan dan keterlibatan aktif siswa yang tinggi dalam belajar 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar dan berprestasi tinggi (Sugihartono, 2013)

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan berprestasi siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis yaitu

intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Sementara faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (Sugihartono, 2013)

Sugihartono (2013) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting untuk motivasi siswa. Sarafino (2006) mengatakan bahwa ada beberapa bentuk dari dukungan sosial tersebut, diantaranya: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok.

Hasil dari penelitian Mayasari (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI di Gugus IV Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang dimiliki siswa, maka motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi pula.

Sejalan dengan penelitian diatas Soerjono (2000) berpendapat orang tua sebenarnya merupakan kunci motivasi dan keberhasilan studi anak dan remaja, tidak ada pihak lain yang akan dapat menggantikan peranan orang tua seutuhnya. Lebih lanjut Soerjono (2000) menjelaskan bahwa keberhasilan orang tua dalam menunjang motivasi dan keberhasilan studi terletak pada eratnya hubungan antara orang tua dan anak dan yang terpenting bahwa suasana keluarga yang positif bagi motivasi anak. Perhatian kepada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya merupakan langkah awal bagi orang tua agar anak memiliki hasrat untuk melakukan kegiatan belajar. Sugihartono (2013) menjelaskan bahwa faktor

keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Dari rumusan masalah di atas, peneliti ingin meneliti “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Negeri “X” di Kecamatan Playen”.

METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 121 subjek dengan kriteria siswa SMA Negeri “X” di Kecamatan Playen, kelas 10-12 IPA dan IPS, usia antara 15-19 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Alat Ukur Penelitian

Skala motivasi berprestasi diberikan kepada siswa sebagai responden untuk mengungkap motivasi berprestasi subjek, yang dibuat oleh schuler kemudian di kembangkan oleh Muthee dan Thomas (2009). Skala ini memiliki total 32 item dimana 18 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Item-item tersebut disusun secara acak.

Tanggapan terhadap item diberikan lima pilihan jawaban yaitu: poin sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju Bobot penilaian diberikan untuk tanggapan ini masing masing 5,4,3,2 dan 1, untuk item *favorable* dan 1,2,3,4 dan 5 masing untuk item *unfavorable*. Skema penilaian ini menunjukkan semakin besar skor, maka semakin tinggi pula

motivasi berprestasi seseorang, begitupun sebaliknya.

Skala dukungan sosial ini dikembangkan oleh Zimet dkk (1988). Alat ukur ini awalnya memang dikembangkan bagi mahasiswa dan digunakan untuk mengukur dukungan sosial pada budaya yang berbeda-beda. Selain itu, alat ukur juga pernah digunakan pada sampel mahasiswa yang belajar di luar negeri (Zimet & Canty-Mithell, 2000). Oleh sebab itu, peneliti merasa alat ukur ini cocok digunakan pada penelitian ini dengan subjek siswa.

Pada skala dukungan sosial terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapatkan skor 4, netral (N) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1.

3. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for Windows 22.0. Dengan menggunakan *software* SPSS tersebut, peneliti melakukan sejumlah uji statistik, antara lain yaitu uji reliabilitas skala, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis korelasi *Spearman's rho*.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA di Yogyakarta. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi kedua variabel tersebut. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik non parametrik menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Dari hasil uji korelasional, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi ($p < 0,05$) dengan nilai signifikansi $p=0,000$. Koefisien korelasi (r) dari uji hipotesis ini adalah 0,381, yang menunjukkan hubungan positif dari kedua variabel. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini, yaitu bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki oleh remaja SMA maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 16. Uji Hipotesis Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Motivasi Berprestasi	0,381	0,000
Dukungan Sosial		

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri "X" di Kecamatan Playen yang berada di kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri "X" di Kecamatan Playen. Semakin tinggi dukungan sosial siswa SMA maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dialami siswa SMA. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial siswa SMA maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dialami siswa SMA. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar $-0,142$ dan nilai signifikansi $p=0,000$.

Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri "X" di Kecamatan Playen, menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang dialami oleh siswa SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Toding dkk (2015), hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Sugihartono (2013) mengatakan bahwa motivasi adalah semua penggerak atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang mengarahkan pada suatu tujuan tertentu dan motivasi dapat di pengaruhi faktor-faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selanjutnya, Sarason, Levine dan

Basham (1983) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Kumalasari (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial yang diterima seseorang akan dapat memberikan rasa tenang, di perhatikan, di cintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Artinya dukungan sosial yang diterima seseorang akan dapat memberikan rasa percaya diri seseorang tersebut sehingga akan memberikan dorongan dalam diri seseorang tersebut untuk menggapai tujuannya.

Hasil Uji beda responden berdasarkan jurusan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS untuk motivasi berprestasi. Siswa jurusan IPA memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS. Selanjutnya hasil uji korelasi sumber dukungan sosial dan motivasi berprestasi, ditemukan bahwa dukungan keluarga yang memiliki korelasi paling kuat dengan motivasi berprestasi dibandingkan dengan sumber dukungan sosial yang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Turner dan Johnson (Slavin, 2017) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Kemudian Hasil analisis korelasi juga menunjukkan bahwa dukungan sosial hanya memiliki sumbangan efektif sebesar 8,5% dalam menambah motivasi berprestasi. Selain itu peneliti juga melakukan uji beda responden berdasarkan kelas namun hasilnya tidak ada perbedaan, sehingga peneliti tidak memasukkan tabel hasil uji beda responden berdasarkan kelas. Peneliti juga ingin melakukan uji beda responden berdasarkan

penghasilan orang tua dan jenis kelamin, namun karena jumlah subjek yang tidak seimbang sehingga tidak dapat dilakukan uji beda.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian besar dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial yang baik sehingga responden memiliki motivasi berprestasi yang baik juga. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis dapat diterima.

Secara keseluruhan penelitian ini telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah ketika pengambilan data di sekolah, yaitu hanya selama 30 menit untuk satu kelasnya. Kemudian persebaran responden yang kurang seimbang dari berbagai segi, sehingga tidak dapat dilakukan uji beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri "X" di Kecamatan Playen. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial siswa SMA maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa SMA. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima siswa SMA maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa SMA. Selanjutnya, dukungan sosial memiliki kontribusi positif sebesar 8,5 % terhadap motivasi berprestasi.

SARAN

1. Saran kepada siswa SMA Negeri “X” di Kecamatan Playen

Bagi siswa SMA untuk mempertahankan motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik dan mempermudah untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Saran kepada Sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan untuk membantu memberikan bantuan dukungan sosial kepada siswa, seperti motivasi agar siswa lebih semangat untuk berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Karena hasil penelitian ini, dukungan sosial hanya memiliki kontribusi positif sebesar 8,5% saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F., Hanurawan, F., & Hariyono. (2016). Pengembangan motivasi belajar siswa berprestasi anak tenaga kerja indonesia. *Jurnal Pendidikan*;1,(9), 1875-1879.
- Arif, K. (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1) 1-12.
- Atkinson, J. W. (1964). *An introduction to motivation*. Princeton: N J : Van Nostrand.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beritasatu.com. (2012). *Anak pedagang kecil raih nilai un tertinggi*. Retrieved from Beritasatu.com: <http://sp.beritasatu.com/home/anak-pedagang-kecil-raih-nilai-un-tertinggi/20844> diakses tanggal 22 November 2017 20.00.
- Beritabojonegoro.com. (2015). *Anak buruh tani meraih juara satu lomba lari tingkat nasional*. Retrieved from Beritabojonegoro.com: <https://beritabojonegoro.com/read/499-anak-buruh-tani-meraih-juara-satu-lomba-lari-tingkat-nasional.html> diakses tanggal 22 November 2017 20.30.
- Chaplin, J. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Iglesia, G. d., Stover, J. B., & Liporacea, M. F. (2010). Perceived social support and academic achievement in argentinean college. *Europe's Journal of Psychology*, 10,(4), 637-649.
- Indriana, Y., & Dwiandini, R. P. (2018). Hubungan antara dukungan sosial significant others dengan prestasi akademik pada mahasiswa rantau anggota himpunan–himpunan daerah sumatera di universitas diponegoro semarang. *Jurnal Empati*, 7(1) 84-91.
- Kompasiana.com. (2015). *Miskin dan berprestasi, dalam sisi self-determination*. (2015). Retrieved from Kompasiana.com: http://www.kompasiana.com/ms-fatih/miskin-dan-berprestasi-dalam-sisi-self-determination_558a585a957a61b41379ac5e di akses tanggal 22 November 2017 20.30
- Kugbey, N., Boadi, S. O., & Atefoe, E. A. (2015). The influence of social support on the levels of depression, anxiety and stress among students in ghana. *Journal Of Education and Practice*, 6,(25), 117-121.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1,(1), 22-31.
- Lahey, B. B. (2007). *Psychology an introduction*. New York: McGraw Hill.
- Louw, G. j., & Viviers, A. (2010). An evaluation of a psychosocial stress and coping model. *Sa Journal of Industrial Psychology*, 36,(1) 85-90.

- Martaniah. (1998). *Motivasi untuk berprestasi*. Jakarta: Quantum teaching.
- Mayasari, T. W. (2016). Hubungan antara kedisiplinan dan dukungan sosial orang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 17,(5), 1687-1697.
- Muthee, J. M., & Thomas, I. (2009). Predictors of achievement motivation among. *The Psychespace*, 3,(2), 39-44.
- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). Pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja. *Fema IPB*, 1,(1) 45-53.
- Putri, E. P. (2014). Hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih, dan teman, dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet basket universitas surabaya . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3,(1) 1-11.
- Putrianti, F. G. (2007). Kesuksesan peran ganda wanita karir ditinjau dari dukungan suami, optimisme, dan strategi coping. *Indigenous*, 9,(1), 3-17.
- Sakti, H., & Jati , A. (2014). Peningkatan Daya Saing Siswa Menengah Kejuruan Swasta melalui Pelatihan Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 1 89-100.
- Sampelan, I., Kundre, R., & Lolong, J. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di desa batu kecamatan likupang selatan kabupaten minahasa utara. *E-journal Keperawatan (e-Kp)*, 3,(2), 32-42.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology : biopsychosocial interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., & Basham, R. B. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44 127-139.
- Singh, K. (2011). Study of achievement motivation in relation to. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1,(2), 161-171.
- Slavin, R. e. (2017). *Psikologi pendidikan: teori dan praktik (terjemahan)*. Jakarta: PT Indeks .
- Smith, R. L. (2015). *A contextual measure of achievement motivation: Vistas*.
- Soerjono, S. (2000). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, D. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Toding, W. T., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)* 1,(3), 1-7.

- Vandeveldel , S., Van Keer , H., & De Wever, B. (2011). Exploring the impact of student tutoring on at-risk fifth and sixth graders' self-regulated learning. *Learning and Individual Differences*, 21, 419-425.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial. *Jurnal psikologi* 2,(1),112 - 123.
- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived. *Journal of Personality Assessment* 52,(1), 30-41.
- <http://blog.sma1playen.sch.id/p/statistik-siswa.html> diakses pada 5 Februari 2018 pukul 20.30 wib.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Ahmad Lathif Nurrahman

Alamat : Jalan Pamungkas no A11, Umbulmartani, Ngemplak
Sleman, Yogyakarta

No Hp : 0813.1353.2896

Email : Latifahmad20@gmail.com